SNI 8448:2017

Standar Nasional Indonesia

Alat penangkapan ikan - Jaring insang pertengahan

ICS 65.150

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8448:2017, dengan judul *Alat penangkapan ikan – Jaring insang pertengahan*, merupakan SNI baru.

Standar ini menetapkan persyaratan karakteristik jaring insang pertengahan secara umum sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai bahan acuan atau pedoman, atau pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan kepentingan.

Standar ini disusun oleh Sub Komite Teknis 65-05-S1 *Perikanan Tangkap*. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di BBPI Semarang pada tanggal 23 - 25 Nopember 2016, dengan dihadiri oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 08 Agustus 2017 sampai dengan 08 Oktober 2017, dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.
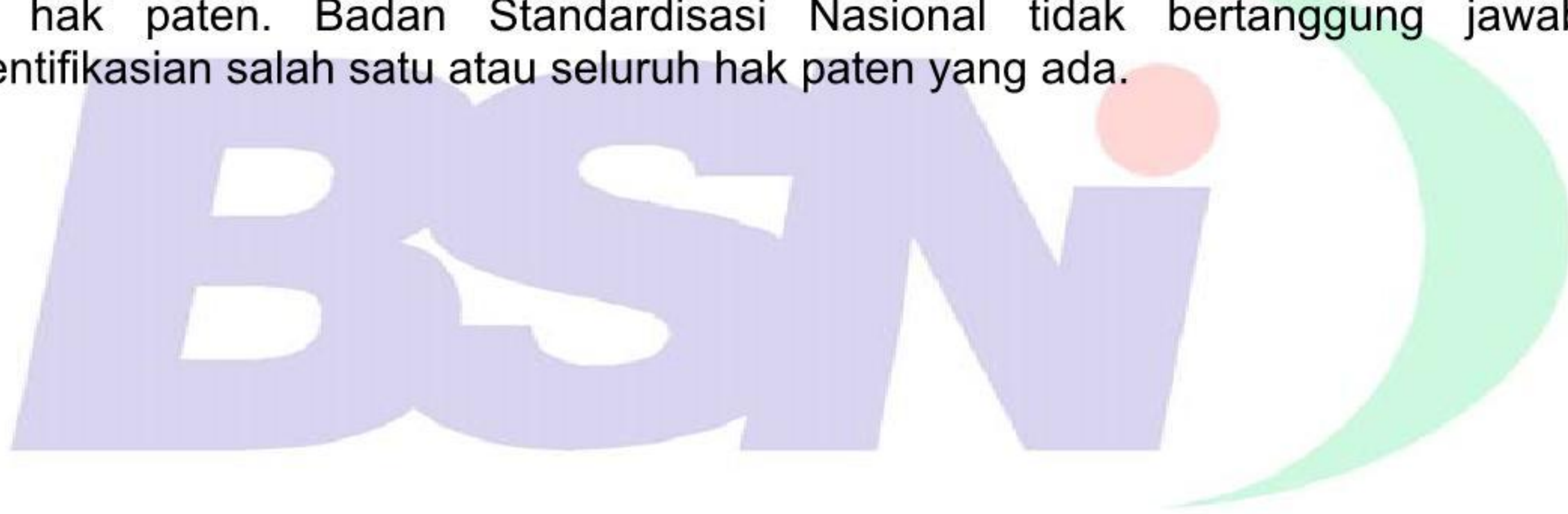
Alat penangkapan ikan – Jaring insang pertengahan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan karakteristik jaring insang pertengahan secara umum sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai bahan acuan atau pedoman, atau pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan kepentingan.

2 Acuan Normatif

SNI 7277.8 *Istilah dan definisi-Bagian 8 : Jaring insang*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi yang terdapat dalam SNI 7277.8 dan istilah dan definisi berikut berlaku.

3.1
jaring insang
alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang ukuran mata jaringnya sama besar dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa ris bawah untuk menghadang arah renang ikan, sehingga ikan sasaran terjerat mata jaring atau terpuntal pada bagian tubuh jaring

3.2
jaring insang pertengahan
jaring insang yang dioperasikan di pertengahan kolom perairan

3.3
tali pelampung (*float line : fl*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pelampung

3.4
tali pelampung tambahan
seutas tali yang dipergunakan untuk mengikat pelampung tambahan

3.5
pelampung (*float*)
benda yang mempunyai gaya apung dan dipasang pada jaring bagian atas berfungsi sebagai pengapung jaring

3.6
pelampung tambahan
pelampung yang digunakan untuk menambah gaya apung jaring

3.7
tali penguat atas (*upper selvadge line*)
seutas tali yang terletak di antara tali pelampung dengan tali ris atas berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian atas

3.8
tali ris atas (*head rope*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menggantungkan tubuh jaring

3.9
serampat atas (*upper selvadge*)
lembaran jaring yang terpasang di atas tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian atas

3.10
tubuh jaring (*net body*)
lembaran jaring yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring (mesh size) yang merata atau sama/seragam

3.11
serampat bawah (*lower selvadge*)
lembaran jaring yang terpasang di bawah tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian bawah

3.12
tali ris samping (*side line : sl*)
seutas tali yang dipasang pada sisi-sisi tubuh jaring berfungsi sebagai pembatas tinggi jaring insang

3.13
tali ris bawah (*ground rope : gr*)
seutas tali yang dipergunakan untuk membatasi gerakan jaring ke arah samping

3.14
tali penguat bawah (*lower selvadge line*)
seutas tali yang terletak di antara tali ris bawah dengan tali pemberat berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian bawah

3.15
tali pemberat (*sinker line : Sl*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pemberat

3.16
tali pemberat tambahan
seutas tali yang dipergunakan untuk menggantung pemberat tambahan

3.17
pemberat (*sinker*)
benda yang mempunyai gaya tenggelam dan dipasang pada jaring bagian bawah, berfungsi sebagai penenggelam jaring

3.18
pemberat tambahan
pemberat yang digantung pada tali pemberat untuk menambah gaya tenggelam jaring

3.19
satu pis jaring
satuan lembaran jaring dari hasil pabrikan dengan ukuran 70 MD x 80 yards atau 100 MD x 100 yards

3.20
penggantungan (E)
pemasangan jaring pada tali ris, nilai penggantungan jaring adalah perbandingan antara panjang jaring jadi terhadap panjang jaring awal (teregang)

3.21
satu tinting jaring
istilah nelayan dalam menyebut satuan lembaran jaring yang dipergunakan untuk pembuatan jaring insang (1 pis jaring = 2 ~ 4 tinting jaring)

4 Klasifikasi

Jaring insang pertengahan termasuk dalam klasifikasi jaring insang hanyut (*drift gill net*) menggunakan simbol GND dan berkode ISSCFG 07.2.0, sesuai dengan International Standard Statistical Classification of Fishing Gear -FAO.

5 Rancang bangun dan bentuk

5.1 Rancang bangun

Jaring insang pertengahan terbuat dari lembaran jaring, dan untuk membentuk konstruksi jaring yang diinginkan digunakan tali, pelampung, pemberat, pelampung tambahan dan pemberat tambahan.

5.2 Bentuk

Karakteristik jaring insang pertengahan adalah sebagai berikut:

1. E : 0,45 – 0,65
2. Lb/La : 1,00 –1,20 (ada yg tidak dilengkapi tali ris bawah)
3. h : 10 m – 20 m
4. dt : 0,5 mm – 1,00 mm
5. B / La : 30 gf /m – 60 gf /m
6. SF / Lb : 35 gf /m – 75 gf/m
7. MS : 88,9 mm – 165,1 mm atau 3,5 inci – 6,5 inci

Keterangan:
1. E = *Hanging ratio*
2. Lb/La = Perbandingan panjang tali ris bawah dengan panjang tali ris atas:
3. h = Tinggi jaring terpasang
4. dt = Diameter benang jaring
5. B / La = Gaya apung setiap meter pada tali ris atas
6. SF / Lb = Gaya tenggelam setiap meter pada tali ris bawah
7. MS = ukuran mata jaring
8. B = *Buoyancy* (gaya apung)
9. SF = *Sinking Force* (gaya tenggelam)

CATATAN : jika tidak ada ris bawah maka nilai perbandingan Lb/La = 1

6 Konstruksi

Persyaratan konstruksi jaring insang permukaan sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan konstruksi jaring insang pertengahan

Bagian	Jenis bahan	Ukuran
Tali		
-Tali ris atas	*Polyethylene* (PE)	Ø 4 mm – 10 mm
-Tali ris bawah	*Polyethylene* (PE)	Ø 3 mm – 6 mm
-Tali pelampung	*Polyethylene* (PE)	Ø 4 mm – 10 mm
-Tali pemberat	*Polyethylene* (PE)	Ø 3 mm – 6 mm
-Tali selambar	*Polyethylene* (PE)	Ø 12 mm – 14 mm
-Tali pelampung tambahan	*Polyethylene* (PE)	Ø 4 mm – 10 mm
-Tali pemberat tambahan	*Polyethylene* (PE)	Ø 3 mm – 6 mm
Bahan jaring - Badan Jaring	PA *multifilament*	210/d12 – 210/d21, MS**:** 88,9 mm – 139,7 mm
	PA millenium	Ø 0,15 x (6 ply; 8 ply; 10 ply; 12 ply) MS: 88,9 mm – 139,7 mm
- Jaring Pemberat	Campuran antara PA multifilament dan Polyester	210d/16 atau 210d/18 atau 210d/21 atau 210d/27 atau 210d/30 MS 88 mm – 139,7 mm
Pelampung	Plastik, PVC (Y-8, Y-20)	minimal 85 gf/buah
Pemberat	Timah (Pb)	0,4 kg – 0,5 kg
Pelampung tambahan	Plastik tipe kapsul	Panjang: 35 cm Ø: 11 cm
Pemberat tambahan	Semen Cor	0,4 kg – 0,5 kg
Pelampung tanda	Plastik tipe kapsul	Panjang: 35 cm – 40 cm Ø: 10 cm – 15 cm

Lampiran A
(informatif)
Sketsa bentuk konstruksi dan pengoperasian jaring insang pertengahan
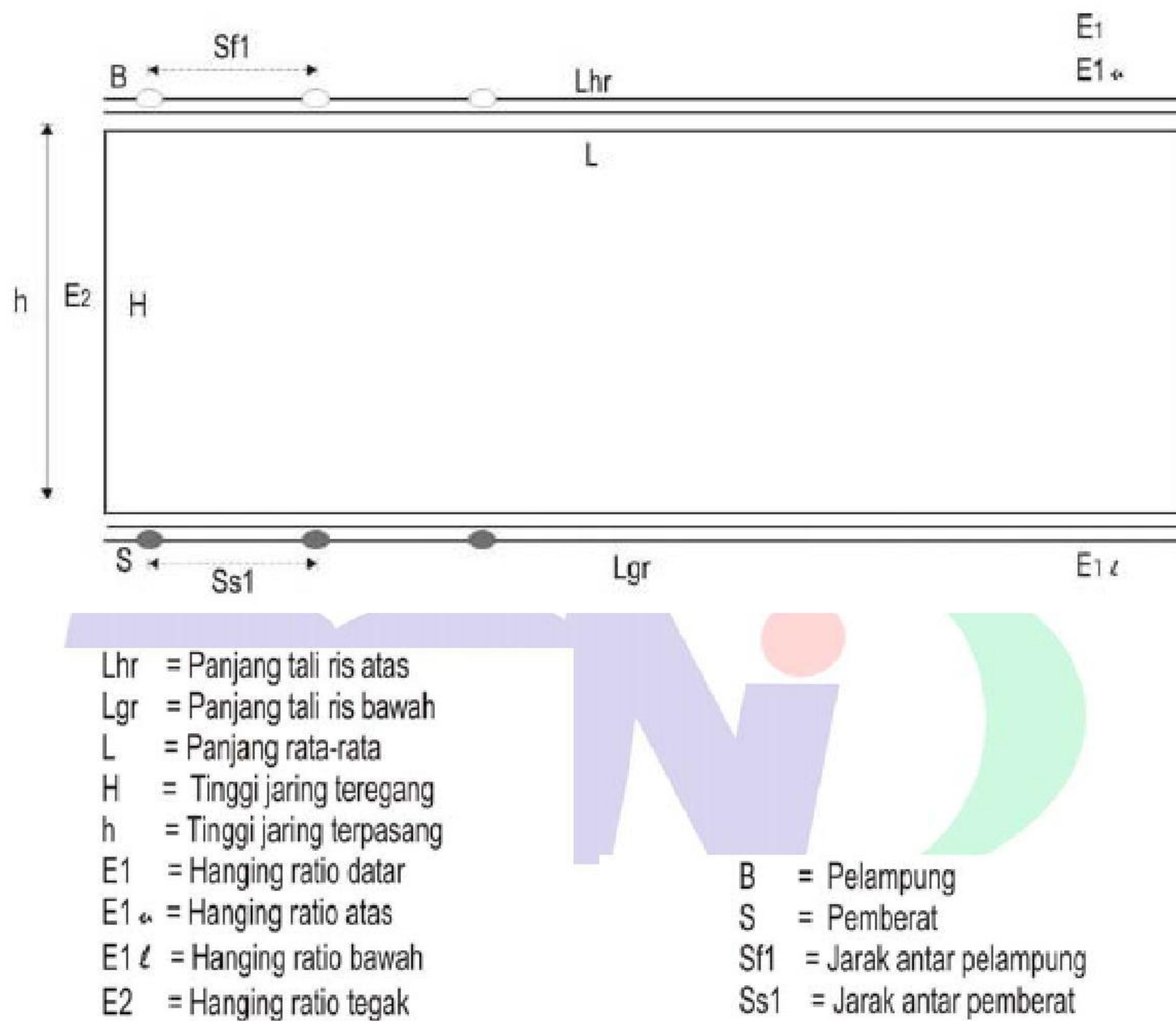
Gambar A.1 - Bentuk baku konstruksi jaring insang pertengahan
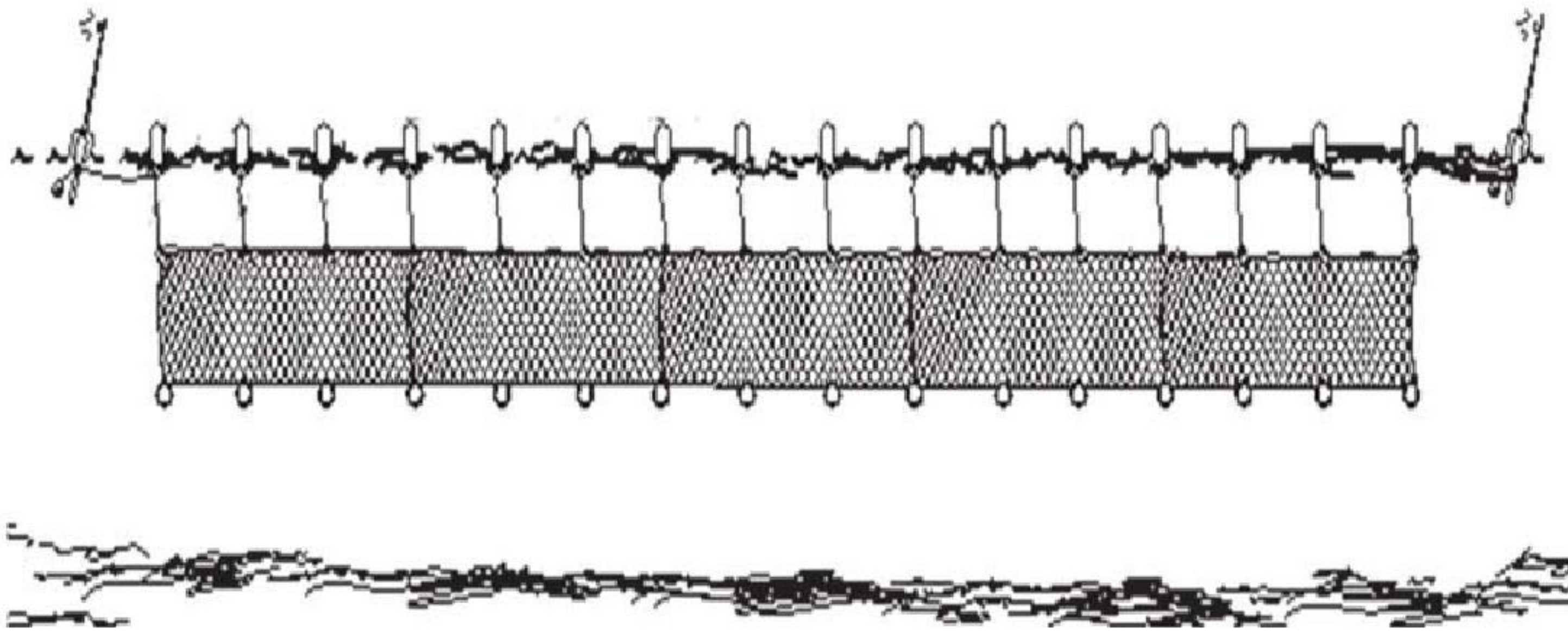
Gambar A.2 - Pengoperasian jaring insang permukaan

Lampiran B
(informatif)
Pengoperasian

B.1 Metode pengoperasian

Jaring insang pertengahan dioperasikan dengan cara dihanyutkan pada kolom perairan untuk menghadang arah gerakan ikan. Ikan sasaran tertangkap dengan cara terjerat pada mata jaring atau dengan cara terpuntal pada tubuh jaring.
Posisi (kedalaman) jaring dengan cara mengatur panjang tali pelampung tambahan.

B.2 Teknik pengoperasian

B.2.1 Penurunan jaring *(setting)*;

- Kapal bergerak dengan kecepatan tertentu
- Ujung jaring atas disambung tali selambar dan dipasang pelampung tanda
- Ujung jaring bawah disambung tali jangkar dan dipasang jangkar
- Jaring diturunkan dari salah satu sisi lambung kapal dengan urutan penurunan jaring adalah pelampung tanda, tali selambar, jangkar, jaring insang, pelampung dan pemberat tambahan sesuai kebutuhan
- Pada ujung jaring satunya dipasang jangkar dan tali selambar dan dipasang pelampung tanda atau diikatkan pada buritan perahu/kapal.
- Diantara kedua jangkar dipasang pemberat tambahan bila diperlukan
- Jaring beradadidasar perairan selama beberapa jam

B.2.2 Penarikan *(hauling)*;

- Kapal mendekati pelampung tanda.
- Pelampung tanda dinaikkan ke kapal selanjutnya jaring dinaikkan menggunakan alat bantu penarik jaring (net hauler) atau tanpa alat bantu
- Kapal bergerak dengan kecepatan tertentu mengikuti arah jaring dan kecepatan kapal menyesuaikan kondisi penarikan jaring.

Hasil tangkapan dilepas dari mata jaring.

Bibliografi

[1] Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

[2] International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis Perumus SNI

Sub Komite Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Balok Budiyanto	Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya, KKP
Sekretaris	: Endroyono	Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan
Anggota	: F. Eko Dwi Haryono	Universitas Negeri Jenderal Soedirman
	Suhariyanto	BBPI Semarang
	Widodo	BBPI Semarang
	Tri Djoko Lelono	Universitas Brawijaya
	Baithur Sjarif	BBPI Semarang
	Rizal Ansori	PT. Indoneptune
	Arief Yudhi Susanto	PT. Arteri Daya Mulia
	Zarochman	BBPI Semarang
	Hari Prayitno	HNSI
	Inda Lusiana	HPPI
	Ir Hardadi Lukito, M.Si	Koperasi Perikanan Indonesia
	Hery Sunaryo	PT. PAL
	Billahmar	ASTUIN
	Sariyadi	BBPI Semarang
	Abib Tirtowiyadi	BBPI Semarang

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja Sub Komite teknis 65-05-S1

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan,
Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
Kementerian Kelautan dan Perikanan